

Analisis dampak pembelajaran daring pada keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi peserta didik kelas iv sekolah dasar

Puti Alleza Kemuning Senja^{1*}, Retno Winanrni², and Joko Daryanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*allezaputi@gmail.com

Abstract. This study aims to describe the analysis of the impact of online learning on reading comprehension skills. This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects of this study were fourth grade students of SD Negeri 6 Parakan. Research data collection is done through data collection techniques of observation, interviews and document studies. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the fourth grade students of SD Negeri 6 Parakan in analyzing reading comprehension skills in fiction stories were still less successful in obtaining reading information, explaining the intrinsic elements of reading, drawing conclusions from the reading, and determining statements that were in accordance with the contents of the reading. Constraints in reading comprehension skills are the students' lack of interest in reading, lack of reading facilities and the role of parents. The solution to these problems is to foster students' interest in reading, improve reading facilities both at school and at home, and get used to reading from an early age by parents.

Kata kunci: online learning, reading comprehension skills, primary school and fiction stories

1. Pendahuluan

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan teknologi.[1] Teknologi sebagai fasilitas penunjang seperti *smartphone*, laptop, computer, dan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.[2] Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti kelas virtual menggunakan layanan *google classroom*, *edmodo*, dan *schoolology* dan aplikasi pesan instan seperti *whatsapp*. [3] Pembelajaran daring akan terlaksana dengan baik apabila peserta didik sudah memiliki keterampilan membaca yang baik.[4]

Keterampilan membaca adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, menceritakan dan menemukan makna dari suatu bacaan dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam bahasa tulis [5][6] Pemahaman secara menyeluruh terhadap suatu bacaan dengan menghubungkan pengetahuan lama dan baru yang dipengaruhi oleh daya nalar dan pandangan pembaca disebut juga membaca pemahaman. [7]Membaca pemahaman ini salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi. [8] Cerita fiksi adalah cerita yang memiliki pelaku, peran, dan rangkaian tahapan yang didapatkan dari imajinasi pengarang yang mengandung kebenaran dan masuk akal. Unsur cerita fiksi antara lain tema, tokoh, alur, penokohan, latar, amanat.[9]

Berdasarkan pengamatan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik secara umum masih rendah. Banyak guru yang tidak menyadari hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring di

rumah. Guru tidak bisa mengawasi pengerjaan tugas peserta didik sehingga guru tidak dapat mengetahui pemahaman peserta didik akan suatu materi. Peserta didik masih malu dan malas untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami ketika pembelajaran daring. Sejalan dengan masih menemukan kendala pada peserta didik dalam membaca pemahaman yaitu pembelajaran daring, kurangnya sarana membaca bagi peserta didik dan kurangnya peran orang tua dalam pembelajaran daring[10]

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang rendah dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok bacaan yang masih rendah. [11] Kemampuan-kemampuan yang menunjang dalam membaca pemahaman juga masih rendah seperti kemampuan menemukan makna bacaan, kemampuan memahami fakta, gagasan dan informasi.[12] Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas IV sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan kegiatan membaca pemahaman peserta didik. Melalui kegiatan membaca pemahaman diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu bacaan baik fiksi maupun nonfiksi. Indikator keterampilan membaca pemahaman yang dapat dianalisis berdasarkan referensi para ahli yaitu (a) Kemampuan peserta didik dalam memperoleh informasi isi bacaan, (b) Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan unsur intrinsik bacaan, (c) Kemampuan peserta didik dalam menarik simpulan bacaan, (d) Kemampuan peserta didik dalam menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan.[13]

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang mendalam mengenai keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada materi cerita fiksi hasil dari pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Parakan yang memiliki permasalahan yang perlu dianalisis lebih dalam. Dengan ini, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Dampak Pembelajaran Daring pada Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Parakan”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian ini terdiri dari data observasi, wawancara dan studi dokumen. Sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV. Sumber data sekunder didapat dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV dan studi dokumen berupa nilai hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Parakan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Parakan. Penelitian ini berfokus pada dampak pembelajaran daring terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada materi cerita fiksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Peneliti menganalisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[14] Prosedur penelitian dimulai dari tahap pra lapangan, dilanjut dengan latap lapangan dan diakhiri dengan tahap pengolahan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Parakan dengan subjek peserta didik kelas IV tahun ajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik kelas IV adalah tiga puluh sembilan dan satu guru kelas. Penelitian ini berfokus pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik akibat dari dampak pembelajaran daring. Hasil penelitian ini didapatkan peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen disesuaikan dengan indikator membaca pemahaman. Hasil analisis keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat diuraikan dengan setiap indikator sebagai berikut:

3.1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Parakan sudah dilaksanakan dengan baik. Menggunakan bantuan media komunikasi online *whatsapp* guru melakukan pembelajaran dengan baik yang meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup. Guru menyampaikan bahwa menurutnya pembelajaran daring kurang disebut pembelajaran karena kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, Kesulitan yang lainnya karena tidak semua peserta didik mempunyai hp. Kurangnya pengawasan dalam pembelajaran daring juga mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik

akan materi yang disampaikan guru. Guru tidak dapat melakukan pengulangan penjelasan materi karena pembagian waktu yang kurang. Sehingga guru menjadwalkan pengambilan tugas ke sekolah dan pengaturan hasil pengerjaan peserta didik ke sekolah setelah selesai oleh orang tua peserta didik. Hal ini dijadwalkan pada hari Kamis dan Sabtu. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik juga mengalami penurunan dikarenakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dianggap kurang optimal juga menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran [15]

3.2. Memperoleh Informasi Bacaan

Kemampuan memperoleh informasi bacaan menunjukkan keberhasilan karena dari ketiga nilai yang didapatkan peserta didik lebih dari setengah populasi kelas mendapat nilai di atas rata-rata. Kemampuan ini berdasarkan hasil deskriptif dari peserta didik yang dapat memperoleh informasi, arti fakta dan gagasan dalam suatu bacaan. Kemampuan peserta didik kelas IV untuk menemukan informasi masih berupa informasi singkat dan informasi yang bersifat tersurat untuk informasi yang tersirat peserta didik belum mampu menemukannya. Memperoleh informasi bacaan merupakan salah satu tujuan membaca pemahaman. Bukan hanya memperoleh informasi bacaan tapi memperoleh pemahaman secara menyeluruh dari suatu bacaan [16]

3.3. Menjelaskan Unsur Intrinsik Bacaan

Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan unsur intrinsik bacaan belum menunjukkan keberhasilan dikarenakan hanya dapat menentukan tiga dari enam unsur intrinsik yang ada. Unsur intrinsik yang dapat disebutkan dengan tepat adalah tokoh, watak dan latar. Hal tersebut karena informasi dari ketiga unsur intrinsik tersebut jelas terdapat di dalam bacaan. Sedangkan unsur intrinsik yang belum dapat ditemukan oleh peserta didik adalah tema, alur dan amanat. Ketiga unsur intrinsik tersebut berupa simpulan dari seluruh isi bacaan sehingga peserta didik belum mampu menemukan dengan tepat. Peserta didik masih tidak bisa membedakan antara tema dengan judul atau jenis cerita. Peserta didik juga belum dapat menentukan alur karena tidak mengetahui apa yang dimaksud alur. Dalam menentukan amanat peserta didik juga belum bisa karena peserta didik belum dapat menyimpulkan isi bacaan. Unsur-unsur intrinsik dalam cerita merupakan unsur pembangun dalam cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri yang terdiri dari tema, tokoh, watak, alur, latar dan amanat. [13]

3.4. Menarik Simpulan Bacaan

Keterampilan menyimpulkan bacaan belum terlihat keberhasilannya. Peserta didik belum mampu menyimpulkan keseluruhan isi bacaan dikarenakan kurangnya menguasai topik. Kurangnya pemahaman peserta didik akan suatu bacaan. Beberapa peserta didik sudah mampu menyimpulkan bacaan secara singkat dengan kalimat yang sederhana. Namun tidak semua peristiwa di dalam cerita dapat disimpulkan. Peserta didik juga belum dapat menyimpulkan isi bacaan dengan runtut dan rinci yang mencakup seluruh isi bacaan secara mandiri. Guru masih membantu peserta didik dalam menyimpulkan bacaan.

3.5. Menentukan Pernyataan yang Sesuai dengan Isi Bacaan

Kemampuan menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan bisa dikatakan belum berhasil. Kemampuan menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi bacaan dipengaruhi oleh pemahaman peserta didik terhadap bacaan yang menyebabkan tujuan peserta didik membaca tidak terpenuhi. Tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman teks bacaan secara menyeluruh. Hal menyeluruh yang dimaksud adalah rincian kosakata baru dari keseluruhan isi cerita, memperoleh pemahaman ide pokok, mendapatkan dan mengklasifikasikan informasi baru, membandingkan informasi, dan mendapat pemahaman pola sastra yang berbeda.[16] Peserta didik hanya mampu menentukan pernyataan yang informasinya tersurat, namun ketika peserta didik harus menentukan pernyataan yang informasinya tersirat, peserta didik belum bisa.[17]

3.6. Kendala yang Dialami dalam Keterampilan Membaca Pemahaman

. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kendala yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca pemahaman. Kendala yang dialami dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu minat baca peserta didik, sarana membaca peserta didik, dan peran orang tua. Minat baca peserta didik yang masih kurang mengakibatkan peserta didik kesulitan memahami suatu bacaan. [18] Hal tersebut diakibatkan oleh pembelajaran daring yang mengharuskan peserta didik menggunakan *handphone* sehingga peserta didik tidak tertarik lagi dengan buku yang monoton. Kurangnya sarana membaca bagi peserta didik juga mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Seperti terbatasnya buku bacaan, kurangnya variasi buku yang ada, dan kurangnya produksi buku di daerah yang belum berkembang [19] Perang orang tua juga mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik, karena dorongan dari orang tua untuk membaca. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak melakukan pembiasaan membaca dari anak berusia dini. Orang tua kurang memperkenalkan buku dan perpustakaan kepada anak [20]

3.7. Solusi Mengatasi Kendala dalam Keterampilan Membaca Pemahaman

Solusi untuk mengatasi permasalahan minat baca peserta didik dapat dilakukan dengan mengenalkan buku yang menarik bagi peserta didik. Guru bertugas secara aktif menumbuhkan minat baca peserta didik dengan cara membimbing, mengajar, dan memberi contoh pada peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan. [21] Mengatasi permasalahan sarana membaca bagi peserta didik dapat dilakukan dengan perpustakaan yang lengkap di sekolah. Perpustakaan-perpustakaan di lingkungan tempat tinggal peserta didik juga dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Solusi untuk peran orang tua dalam kemampuan membaca peserta didik dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca peserta didik mulai dari usia dini sebelum peserta didik dapat membaca. Hal yang dapat dilakukan di rumah untuk mengenalkan peserta didik membaca adalah dengan cara mendongeng, menyediakan buku bacaan di rumah, sering mengajak peserta didik ke toko buku, pembiasaan memberikan hadiah buku, dan berdiskusi tentang isi buku yang dibaca

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman materi cerita fiksi kelas IV SD Negeri 6 Parakan masih rendah. Hasil dari indikator kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang dikatakan berhasil adalah memperoleh informasi karena peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya bersifat tersurat. Sedangkan indikator yang tidak berhasil adalah menjelaskan unsur intrinsik karena dari enam unsur intrinsik peserta didik baru dapat menemukan tiga. Indikator menarik kesimpulan dikatakan tidak berhasil karena peserta didik tidak mampu menyimpulkan isi bacaan sendiri. Indikator menentukan pernyataan yang benar sesuai dengan isi bacaan isi bacaan juga dikatakan belum berhasil karena peserta didik hanya menemukan informasi yang bersifat tersurat sedangkan yang tersirat belum bisa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berdampak terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Parakan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah untuk wawasan mengenai keterampilan membaca pemahaman membaca cerita fiksi pada sekolah dasar dan digunakan untuk sebuah acuan atau referensi untuk penelitian lain terkait analisis dampak pembelajaran daring pada keterampilan membaca pemahaman cerita fiksi. Implikasi praktis penelitian ini adalah untuk Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat dimudahkan dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi dalam menentukan strategi metode atau model yang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Tingkat kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi peserta didik berdampak pada kemampuan pemahaman yang dimiliki sehingga memberikan hasil belajar yang baik.

5. Referensi

- [1] T. A. Widiastuti, I. R. W. Atmojo, and D. Y. Saputri, 2021. "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija*

- Indria*, **9(3)** 4–9,
- [2] A. Sadikin and A. Hamidah, 2020. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *Biodik*, **6(2)** 09–119,
- [3] J. Gikas and M. M. Grant, 2013. “Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media,” *Internet High. Educ.*, **19** 18–26,
- [4] M. A. S. Enriquez, 2014. “Students’ Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplifile:///C:/Users/user/Downloads/49030-130249-1-PB.pdfemetary Tool for Learning,” *DLSU Res. Congr.*, pp. 6–11
- [5] F. Rahim, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.(Jakarta. Bumi Aksara)
- [6] N. K. D. Trisiantari and I. M. Sumantri, 2016. “Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones.*, **5(2)** 203,
- [7] A. Jalilifar, 2010 “The effect of cooperative learning techniques on college students’ reading comprehension,” *System*, **38(1)** 96–108.
- [8] R. Kurniawati, 2012 “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya,” *J. Bhs. dan Sastra Indones.*, **1(1)** 9..
- [9] Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- [10] N. M. S. Aryandani, 2021, “Hubungan Minat Baca Dan Peran Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Selemadeg Timur Tahun Ajaran 2020/2021,” *Skripsi*.
- [11] L. R. Elisabeth, 2020, “Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran scramble wacana pada siswa kelas IV,” *Didakt. Dwija Indria*, **8(5)**. 1–5[12]
N. W. U. R. Dewi, N. M. Asril, and D. G. F. Wirabrata, 2021. “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, **5(1)** 99–106.
- [13] B. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- [14] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3.*, 3rd ed. (USA: Sage Publications.)
- [15] S. Al Musthafa and V. Mandailina, 2018. “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sd Menggunakan Metode Jarimatika,” *JCES | FKIP UMMat*, **1(1)** 30, doi: 10.31764/jces.v1i1.71.
- [16] S. Somadayo, 2011, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- [17] H. N. E. Safitri, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, 2021. “Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **9(5)**
- [18] R. Romafi and T. Musfiroh, 2015 “Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, Dan Pemberian Tugas Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa,” *LingTera*, **2(2)** 185, , doi: 10.21831/lt.v2i2.7377.
- [19] A. R. Anisa, A. A. Ipungkarti, and K. N. Saffanah, 2021. “Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia,” *Curr. Res. Educ. Ser. J.*, **1(1)** 1–12.
- [20] M. Hardjoprakosa, *Bunga Rampai Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2005.
- [21] S. Kasiyun, 2015. “JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya,” *J. Pena Indones.*, **1(1)**, 79–95.